SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHARADES* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TARIKH ISLAM KELAS IV DI MDTA BAITUL HAMDI KELURAHAN SIMPANG TIGA KECAMATAN KUANTAN TENGAH

OLEH

ZULKHAIRI
NPM. 200307006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	. **Zulkhairi**
Tempat/Tanggal Lahir	: Pauh Angit Hulu / 2 September 2001
NPM	: 200307006
Alamat	: Kec. Pangean, Kab. Kuantan Singingi, Riau.
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	. Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan judul **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Charades* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas IV di MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah"** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 14 September 2026

Hormat Saya,



Zulkhairi
NPM. 200307006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepaya Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Zulkhairi

NPM : 200307006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Charades* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas IV di MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Teluk Kuantan, 14 September 2026

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Andrizal, S.Psi., M.Pd.I	**Albairi, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIDN. 2111108301	**NIDN. 1010038901**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Charades* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas IV di MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah"** yang ditulis oleh **Zulkhairi, NPM. 200307006** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 14 September 2026

Menyetujui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Andrizal, S.Psi., M.Pd.I	**Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIDN. 2111108301	**NIDN. 1010038901**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Charades* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas IV di MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah" yang ditulis oleh Zulkhairi, NPM. 200307006, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan agam Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 18 September 2026, skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Teluk Kuantan, 21 September 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua

Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Moderator

Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Sekretaris

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I

Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Penguji II

A. Mualif , S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

H.Eliyanto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

وَلَا تَاْيْـَٔسُواْ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيْـَٔسُ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْكَٰفِرُونَ

"..., dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."

(QS. Yusuf: 87)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Zulkhairi (2026) : "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Charades* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas IV di MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah"

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya fakta literatur berbasis data empiris dari lapangan mengenai signifikannya pengaruh model pembelajaran *Charades* terhadap minat belajar siswa. Padahal secara konseptual mempunyai keunggulan yang beririsan secara langsung dengan indikator ideal pada minat belajar tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Charades* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh Islam kelas IV di MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah. Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* di mana jumlah sampel yang diteliti sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket sebagai sumber data primer yang dianalisis dengan rumus *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 nilai kritis dan nilai t-hitung 13,228 lebih besar (>) daripada nilai t-tabel 2,131. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Charades* terhadap minat belajar siswa dengan besaran pengaruh berdasarkan nilai Cohen's d-Effect Size 3,307 atau dalam kategori **"Besar".**

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Charades*, Minat Belajar, Tarikh Islam

ABSTRACT

Zulkhairi (2026) : "The Effect of Applying the Charades Learning Model on Students' Learning Interest in the Subject of Islamic History (Tarikh Islam) for Fourth-Grade Students at MDTA Baitul Hamdi, Simpang Tiga Village, Kuantan Tengah District"

This research is motivated by the continued scarcity of literature based on empirical field data regarding the significant influence of the Charades learning model on students' learning interest, despite the fact that, conceptually, it has advantages that directly intersect with the ideal indicators of learning interest. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of applying the Charades learning model on students' learning interest in the subject of Islamic History (Tarikh Islam) for fourth-grade students at MDTA Baitul Hamdi, Simpang Tiga Village, Kuantan Tengah District. This research is a quantitative experimental study using a One-Group Pretest-Posttest design, with a sample size of 16 students. Data were collected through a questionnaire as the primary data source, which was analyzed using the Paired Sample T-Test formula. The results of this study show a significance value of 0.000 < 0.05 critical value, and a calculated t-value greater than (>) the t-table value of 2.131. The conclusion that can be drawn is that H_a is accepted and H_0 is rejected, indicating that there is an effect of applying the Charades learning model on students' learning interest, with the magnitude of the effect based on Cohen's d-Effect Size of 3.307, categorized as **"Large".**

Keywords: Charades Learning Model, Learning Interest, Islamic History (Tarikh Islam)

KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur penulis haturkan kepada Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, terkhususnya pada penulis sendiri. Sehingga skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Charades* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas IV di MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah" ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi dilatari oleh sebagai upaya pemenuhan untuk melengkapi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan. Selama masa penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam.
3. Ibu Nelvy Aisa, S.P selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam.
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing II.
5. Bapak Andrizal, S.Psi., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I.

6. Seluruh sivitas akademika Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam di Universitas Islam Kuantan Singingi yang terlibat selama penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga atas do'a dan perhatiannya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi. Kepada Bapak penulis, Suwenda, yang penulis sayangi, kakak Rika Aini dan Dela Anggraini, adik Zulfikar dan Ahmad Fauzi yang penulis banggakan. Terima kasih sebanyak-banyaknya dalam memberikan perhatian, dorongan, serta bantuan moril dan materil. Semua dukungan itu menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam berusaha menyelesaikan setiap proses dengan sebaik mungkin. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan, kedamaian, dan keberkahan atas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin
8. Teristimewa kepada almarhumah Omak tercinta, Nurlis.

   Terima kasih seluas-luasnya atas segala do'a, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah dicurahkan semasa hidupnya. Walaupun tidak akan bisa menyaksikan pencapaian anak laki-lakinya pada saat ini dan sampai seterusnya lagi. Namun, kasih sayang, nasihat dan kenangan tentang Omak selalu dikenang dan menjadi penguat dalam menjalani hari demi hari dalam kehidupan di dunia ini. Skripsi ini sebagai persembahan bentuk cinta dan bakti kepada Omak tersayang. Semoga Allah Swt juga menyayangi, mengampuni kesalahan-kesalahan Omak dan melapangkan pusara nya. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

9. Kepala MDTA Baitul Hamdi Ibu Sri Darti, S.Pd.,AUD., yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Serta kepada seluruh siswa yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian,sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Mentor penulis, Fernanda Efendi, S.pd., yang telah bersedia memberikan bantuan, arahan, dan ilmunya selama penyelesaian skripsi ini. Segala waktu, kesabaran, dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua kebaikan, keselamatan, serta keberkahan semoga Allah Swt curahkan dalam setiap urusannya dan nilai-nilai hidup yang diberikan kepada orang banyak. Aamiin Yaa rabbal ‘alamiin.
11. Rekan seperjuangan penulis, Awra Rahma Nursyam, S.Pd., yang telah memberikan waktu, semangat, perhatian, dukungan, serta kesediaannya membantu memenuhi berbagai keperluan penulis selama penyelesaian skripsi. Kehadiran dan dukungannya sangat berarti sehingga skripsi ini bisa selesai diseminarkan. Segala kebaikan, kemudahan, dan keberkahan semoga senantiasa Allah Swt curahkan dalam setiap urusan dan pencapaiannya. Aamiin Yaa rabbal ‘aalamiin
12. Teman-teman seperjuangan yang telah mendampingi dan memberikan semangat selama proses pengurusan dan penyelesaian skripsi.Terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya. Semoga Allah Swt memudahkan semua urasan dan memberikan keberkahan dalam setiap langkah yang dijalani. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tentu skripsi ini tidak akan luput dari kekurangan sehingga diharapkan adanya saran maupun kritik yang membangun demi kesempurnaan serta langkah perbaikannya di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam ranah pendidikan di nasional maupun daerah, terkhususnya dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 20 Februari 2026

Zulkhairi
NPM. 200307006

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Kegunaan Penelitian 10
1. Secara Teoritis 10
2. Secara Praktis 10
BAB II PEMBAHASAN 11
A. Kajian Teoritis 11
1. Model Pembelajaran *Charades* 11
2. Minat Belajar 18
B. Penelitian Relevan 27
C. Kerangka Konseptual 31
D. Hipotesis 31
E. Definisi Operasional 32
BAB III MEDOTOLOGI PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 35
C. Subjek dan Objek Penelitian 36
1. Subjek Penelitian 36
2. Objek Penelitian 36
D. Populasi dan Sampel 36

E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Teknik Analisis Data 39
1. Uji Validitas dan Reliabilitas 40
2. Uji Prasyarat 41
3. Uji Hipotesis 43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA ..... **Error! Bookmark not defined.**
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
B. Penyajian Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
1. Hasil Uji Validitas Instrumen ..... **Error! Bookmark not defined.**
2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. Deskripsi Data Pretest ..... **Error! Bookmark not defined.**
4. Deskripsi Data Posttest ..... **Error! Bookmark not defined.**
C. Analisis Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
1. Uji Prasyarat ..... **Error! Bookmark not defined.**
2. Uji Hipotesis ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB V PENUTUP 47
A. Kesimpulan 47
B. Saran 47
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan 27

Tabel 2.2 Definisi Operasional 32

Tabel 3.1 Rincian Keadaan Sampel Penelitian.....38

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MDTA Baitul Hamdi 49

Tabel 4.2 Fasilitas di MDTA Baitul Hamdi 49

Tabel 4.3 Jumlah Sampel Penelitian.....50

Tabel 4.4 Alur Waktu Pelaksanaan Penelitian 51

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrume Angket 53

Tabel 4.6 Pengambilan Keputusan Hasil Uji Validitas Angket 54

Tabel 4.7 Hasil Reliabilitas Instrumen Angket 55

Tabel 4.8 Pengambilan Keputusan Hasil Uji Reliabilitas 56

Tabel 4.9 Pedoman Penskoran Butir Angket.....57

Tabel 4.10 Deskripsi Statistik Data Hasil Angket Minat Belajar *Pretest* .57

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket MinatBelajar *Pretest* 58

Tabel 4.12 Ketentuan Skor Kriterium Hasil Angket 59

Tabel 4.13 Kategori Norma Hasil Angket Minat Belajar *Pretest* 60

Tabel 4.14 Hasil *Pretest* Nomor 1 60

Tabel 4.15 Hasil *Pretest* Nomor 2 61

Tabel 4.16 Hasil *Pretest* Nomor 3 61

Tabel 4.17 Hasil *Pretest* Nomor 4 62

Tabel 4.18 Hasil *Pretest* Nomor 5 62

Tabel 4.19 Hasil *Pretest* Nomor 6 63

Tabel 4.20 Hasil *Pretest* Nomor 7 63

Tabel 4.21 Hasil *Pretest* Nomor 8 64

Tabel 4.22 Hasil *Pretest* Nomor 9 64

Tabel 4.23 Hasil *Pretest* Nomor 10 65

Tabel 4.24 Hasil *Pretest* Nomor 11 65

Tabel 4.25 Hasil *Pretest* Nomor 12 66

Tabel 4.26 Hasil *Pretest* Nomor 13 67

Tabel 4.27 Hasil *Pretest* Nomor 14 67

Tabel 4.28 Hasil *Pretest* Nomor 15 68

Tabel 4.29 Hasil *Pretest* Nomor 16 68

Tabel 4.30 Deskripsi Statistik Data Hasil Angket Minat Belajar *Posttest* 69

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket MinatBelajar *Posttest* 70

Tabel 4.32 Kategori Norma Hasil Angket Minat Belajar *Posttest* 71

Tabel 4.33 Hasil *Posttest* Nomor 1 72

Tabel 4.34 Hasil *Posttest* Nomor 2 72

Tabel 4.35 Hasil *Posttest* Nomor 3 73

Tabel 4.36 Hasil *Posttest* Nomor 4.....73

Tabel 4.37 Hasil *Posttest* Nomor 5.....74

Tabel 4.38 Hasil *Posttest* Nomor 6.....74

Tabel 4.39 Hasil *Posttest* Nomor 7.....75

Tabel 4.40 Hasil *Posttest* Nomor 8.....75

Tabel 4.41 Hasil *Posttest* Nomor 9.....76

Tabel 4.42 Hasil *Posttest* Nomor 10.....76

Tabel 4.43 Hasil *Posttest* Nomor 11.....77

Tabel 4.44 Hasil *Posttest* Nomor 12.....77

Tabel 4.45 Hasil *Posttest* Nomor 13.....78

Tabel 4.46 Hasil *Posttest* Nomor 14.....78

Tabel 4.47 Hasil *Posttest* Nomor 15.....79

Tabel 4.48 Hasil *Posttest* Nomor 16.....79

Tabel 4.49 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian 80

Tabel 4.50 Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian.....84

Tabel 4.51 Hasil Pengolahan Data Penelitian *Paired Sample Statistic* Menggunakan SPSS 85

Tabel 4.52 Hasil Pengolahan Data Penelitian Hasil *Paired Sample Correlations* Menggunakan SPSS.....86

Tabel 4.53 Interval Koefisien Berdasarkan Nilai *r* (Korelasi) dan Kategori Normanya 86

Tabel 4.54 Hasil Pengolahan Data Penelitian Hasil Uji *Paired Sample Test* Menggunakan SPSS 87

Tabel 4.55 Hasil Pengolahan Data Penelitian Hasil Uji *Paired Sample Test* Menggunakan SPSS (2).....89

Tabel 4.56 Interpretasi Nilai d untuk Cohen d-Effect Size 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 31

Gambar 3.1 Desain Penelitian Eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*..... 35

Gambar 4.1 Q-Q Plot dari Hasil Uji Normalitas Data Pretest..... 82

Gambar 4.2 Q-Q Plot dari Hasil Uji Normalitas Data Pretest..... 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Rekomendasi Riset

Lampiran 2. Surat Balasan Riset

Lampiran 3. Instrumen Angket Minat Belajar

Lampiran 4. Data *Pretest* & *Posttest*

Lampiran 5. Pedoman & Hasil Observasi

Lampiran 6. Pedoman & Hasil Wawancara

Lampiran 7. Lembar Ceklis Kelengkapan Dokumentasi

Lampiran 8. Modul Ajar

Lampiran 9. Hasil Uji Prasyarat 7 Uji Hipotesis dari SPSS

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 11. Tabel T untuk Uji *Paired Sample T-Test*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan kegiatan "mengajar" yang dilakukan oleh seorang guru merupakan inti dari proses penyelenggaraan pendidikan yang sangat mempengaruhi mutu dari hasil pendidikan tersebut.[1] Dalam hal ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk menguasai cara mengajar yang efektif agar mutu pendidikan yang dimaksud dapat dicapai secara optimal. Merekalah yang menjadi pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran di kelas.[2]

Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong peserta didiknya untuk belajar bersungguh-sungguh. Tanpa adanya guru dengan standar profesi yang baik, maka tentu mutu pendidikan di Indonesia akan bermasalah.[3] Selain faktor pengajaran oleh guru, keberhasilan dalam proses pendidikan juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Roro Kurnia Nofita Rahmawati menjelaskan bahwa minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk berkomitmen dalam belajar sehingga berdampak terhadap penguasaan materi yang dipelajari.[4]

Minat belajar sendiri dapat dipahami sebagai keinginan atau dorongan

---

[1] Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hal. 42.
[2] Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 5.
[3] Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU, 2019), hal. 38.
[4] Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2024), hal. 16.

untuk mengejar potensi diri dalam substansi belajar. Dengan adanya minat, maka siswa akan terdorongan untuk memahami, mengeksplorasi, menghargai, dan memiliki pengetahuan tentang suatu hal sebagai hasil dari aktivitas belajar. Minat tersebut mencerminkan ekspresi dari hasrat dan antusiasme yang tinggi untuk mempelajari sesuatu dalam proses pembelajaran.[5]

Berdasarkan interpretasi pada uraian Slameto tentang minat belajar, cara minat tersebut mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan adalah di mana siswa diberi bantuan untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan keuntungan dirinya sendiri, mempengaruhi kualitas mereka, dan melayani tujuan-tujuan hidup mereka sehingga siswa menyadari bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan bagi hidup mereka.[6] Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan bagaimana minat belajar tersebut dapat tinggi di kalangan siswa. Minat dipandang sebagai fondasi penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, sehingga secara signifikan dapat berkontribusi positif dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran.[7]

Di antara upaya untuk meningkatkan minat belajar pada siswa adalah penerapan model pembelajaran yang efektif sebagai faktor eksternal yang diimplementasikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan temuan Zidni Akholik Almaghfiroh dan Didit Darmawan dalam kajian literaturnya bahwa kunci

---

[5] Ibid., hal. 2-3.
[6] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hal. 180.
[7] Akhmad Fadli, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Dewantara Surabaya" dalam *TARUNAEDU: Journal of Education and Learning*, Vol. 3, No. 1, 2024, hal. 10.

keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah pemilihan model yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.[8]

Di dalam teori konstruktivisme di mana pengetahuan dan hasil belajar siswa diperoleh melalui proses pembentukan yang terencana, maka model pembelajaran adalah landasan pemikiran yang dapat menjelaskan tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar, dan tingkah laku apa yang diperlukan agar model tersebut dapat mencapai tujuannya.[9] Pada model tersebut juga digambarkan tentang bagaimana pola interaksi guru saat menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka di dalam kelas.[10] Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek "pengajaran" sebagai tanggung jawab seorang guru hendaknya mampu memfasilitasi peningkatan minat belajar siswa dengan adanya pemilihan serta penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran *Charades*, yaitu salah satu model di mana siswa akan bermain tebak kata dengan bantuan media kartu yang berisi soal dan jawabannya. Pada kartu soal, tercantum pernyataan-pernyataan yang menjadi *clue* atau petunjuk untuk menebak kata apa yang muncul sebagai jawaban. Hal ini membantu siswa untuk memahami istilah-istilah serta konsep yang digunakan untuk mendefinsikan istilah tersebut terkait dengan materi

---

[8] Zidni Akholik Almaghfiroh dan Didit Darmawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah" dalam *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 3, No. 1, 2025, hal. 115.

[9] Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori*, (Jakarta: UPT UHAMKA PRESS, 2021), hal.143.

[10] Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 145.

pelajaran. Atas dasar itu, model pembelajaran *Charades* dapat mendorong siswa untuk tertarik dengan belajar karena terciptanya suasana yang menyenangkan.[11]

Berdasarkan uraian konseptual di atas, model pembelajaran *Charades* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran berbasis gamifikasi atau pembelajaran yang menerapkan elemen permainan sehingga menghadirkan pengalaman yang menyenangkan, kompetitif, dan mendorong partisipasi aktif pada siswa.[12] Selaras dengan penjelasan di atas, gamifikasi dapat menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan mendukung interaksi sosial yang menyenangkan.[13]

Selanjutnya, keunggulan model pembelajaran *Charades* antara lain dapat melibatkan siswa agar aktif secara fisik dan mental, menyajikan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan kesan yang baik kepada siswa usai belajar.[14] Hal ini berkesesuaian dengan indikator pada minat belajar siswa, di mana minat belajar yang ideal itu meliputi adanya perasaan senang pada siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan keterlibatan siswa yang aktif di dalam belajar.[15] Maka apabila model pembelajaran *Charades* diterapkan, dapat membantu peningkatan minat belajar pada siswa mengingat keunggulan model

---

[11] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hal. 84.
[12] Anasya'bania Mu'allifatunnasoha dan Kemal Budi Mulyono, "Gamifikasi Dalam Pembelajaran Ekonomi: Treatment Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar" dalam *PEKA*, Vol. 13, No. 1, 2025, hal. 28.
[13] Porwitasari, dkk., "Impelementasi Pembelajaran Gamifikasi Di Era Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa" dalam *SOSIOLA PEDAGOGI*, Vol. 1, No. 1, 2025, hal. 30.
[14] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, ..., hal. 87.
[15] Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ..., hal. 28-31.

tersebut memang dapat melibatkan siswa agar aktif di dalam pembelajaran dan menyajikan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan kesan baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MDTA Baitul Hamdi, diketahui bahwa lembaga pendidikan tersebut telah menyelenggarakan secara reguler kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Tarikh Islam, di mana jadwal kegiatan belajarnya dilaksanakan setiap hari Rabu dengan durasi 60 menit. Sedangkan model yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran ini adalah berorientasi pada *Teacher Centered* yang berbasis metode Ceramah dan pemberian latihan soal. Sampai sejauh ini, belum ada variasi sekaligus ujicoba penerapan model pembelajaran lain pada siswa kelas IV di mata pelajaran Tarikh, baik dari dua semester pada tahun pelajaran 2025/2026 sewaktu siswa masih di kelas III maupun saat tahun pelajaran baru 2026/2027 ketika siswa naik ke kelas IV.[16]

Adapun terkait dengan minat belajar pada siswa, ditemukan gejala-gejala permasalahan dengan uraian sebagai berikut:[17]

1. Siswa tidak menunjukkan semangat saat mengikuti kegiatan belajar. Mayoritas siswa tampak biasa, tidak merespon saat diberi pertanyaan kecuali dipanggil namanya walaupun tetap mengikuti pembelajaran sampai tuntas dan ada juga yang sibuk bermain sendiri atau dengan teman sebangkunya.
2. Siswa menunjukkan perhatian yang rendah dalam pembelajaran, di mana

[16] Wawancara dengan Sri Darti, tanggal 12 Februari 2026 di MDTA Baitul Hamdi.
[17] Observasi Pra Penelitian, tanggal 12 Februari 2026 di MDTA Baitul Hamdi.

sering kali mereka tidak memperhatikan guru yang menyampaikan materi Tarikh Islam dengan Ceramah.

3. Siswa tidak mempunyai inisiatif untuk bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak merespon pertanyaan guru dengan menjawabnya kecuali nama siswa yang bersangkutan dipanggil satu per satu. Termasuk tidak adanya inisiatif siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran seperti menyatakan pendapat atau menanggapi cerita yang disampaikan guru tentang materi.
4. Siswa sering keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas sehingga mengganggu atau menyela penyampaian guru saat menyampaikan materi dengan Ceramah.
5. Ketika diberikan soal untuk latihan yang harus dituntaskan sebelum pelajaran usai, siswa lamban mengerjakannya meskipun telah diawasi dan diingatkan oleh guru berkali-kali.

Mengacu pada uraian gejala di atas dan menimbang adanya kerangka konseptual yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru, penulis memandang perlu adanya suatu penelitian eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Charades* di MDTA Baitul Hamdi kelas IV pada mata pelajaran Tarikh Islam. Hal ini dikarenakan adanya fakta sosial bahwa model yang diterapkan selama ini belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran *Charades* berlandaskan pada fakta literatur bahwa model tersebut dapat menyajikan suasana yang menyenangkan sehingga mendorong ketertarikan siswa untuk belajar. Terlebih lagi, model ini

berbasis gamifikasi atau permainan dalam belajar. Sehingga dapat memberikan kesan yang positif terhadap pengalaan belajar siswa. Hal ini tentunya berbeda dengan model yang berorientasi pada *Teacher Centered* dengan basis metode Ceramah yang cenderung tidak melibatkan siswa secara aktif dan berpusat pada guru sebagai sumber informasi belajar.[18]

Selain dari pada itu, pentingnya eksperimen pada penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *Charades* dikarenakan masih sedikitnya penelitian terdahulu yang berbasis data lapangan (*field research*) dengan bahasan serta kajian mengenai model ini maupun signifikansi pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Padahal secara konseptual, model pembelajaran *Charades* mempunyai keunggulan yang beririsan secara langsung dengan indikator ideal pada minat belajar siswa. Sejauh ini, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Charades* masih sebatas pada analisis pengaruhnya terhadap variabel kognitif di hasil belajar seperti *vocabulary mastery* (penguasaan kosakata) sebagaimana penelitian Siagian, dkk., dengan hasil nilai signifikansi 0,001 < 0,05 nilai *alpha* sehingga ada pengaruh yang efektif penerapan model ini terhadap penguasaan kosakata tersebut.[19] Kemudian pengaruh penerapannya terhadap hasil belajar siswa sebagaimana hasil penelitian Amita Yusdiana Permatasari, dkk., dengan hasil adanya efektifitas yang signifikan dengan nilai Sig.0,000 < 0,05 di mana ketuntasan

[18] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, ..., hal. 87.
[19] Siagian, dkk., "The Effect Of Charades Game On Vocabulary Mastery Of The Eighth Grade Students SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur In 2023/2024 Academic Year" dalam *JURNAL LINER: Language Intelligence and Educational Research*, Vol. 7, No. 3, 2024, hal. 69-71.

belajar terbimbing adalah 100% dan rata-rata hasil belajar 84,76.[20]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melaksanakan suatu penelitian eksperimen dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Charades* terhadap Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas IV di MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah dengan rincian sebagai berikut:

1. Belum adanya variasi dan ujicoba penerapan model pembelajaran lain pada siswa di mata pelajaran Tarikh Islam kelas IV MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah.
2. Rendahnya minat belajar siswa pada aspek semangat mengikuti pembelajaran di mata pelajaran Tarikh Islam kelas I MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah.
3. Rendahnya minat belajar siswa pada aspek perhatian ke pembelajaran di mata pelajaran Tarikh Islam kelas IV MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah.
4. Rendahnya minat belajar siswa dengan tidak adanya inisiatif untuk bertanya dan terlibat secara aktif di mata pelajaran Tarikh Islam kelas IV MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah.

---

[20] Permatasari, dkk., "Keefektifan Model Pembelajaran Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Tegalwero 01 Kabupaten Pati" dalam *DIDAKTIK: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 4, 2023, hal. 1218.

5. Rendahnya minat belajar siswa dengan seringnya keluar kelas saat berlangsungnya mata pelajaran Tarikh Islam kelas IV MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah.
6. Rendahnya minat belajar siswa dengan lambannya mereka dalam mengerjakan tugas di mata pelajaran Tarikh Islam kelas IV MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditetapkan batasan masalah di penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Charades* serta analisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas IV di MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Charades* terhadap Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas IV di MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah?"

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran Charades terhadap Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas IV di MDTA Baitul Hamdi Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan para pembaca mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Charades* terhadap Minat Belajar siswa.
   b. Sebagai fakta empirik yang dapat memperkaya kefaktualan pengaruh penerapan model pembelajaran *Charades* terhadap Minat Belajar siswa.
   c. Sebagai bahan literatur yang berkontribusi mengenai model pembelajaran *Charades* untuk meningkatkan variabel minat belajar pada siswa sekaligus untuk pengembangan pada penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

   a. Dapat menambah wawasan praksis pada peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Charades* untuk meningkatkan minat belajar di mata pelajaran Tarikh Islam.
   b. Bagi Lembaga Pendidikan:
      1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi oleh *stake holder* di lembaga pendidikan Islam, terkhususnya nonformal untuk meningkatan minat belajar siswa.
      2) Dapat memotivasi pihak sekolah atau lembaga pendidikan Islam untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Charades* sebagai faktor yang berkontribusi positif untuk meningkatkan minat belajar.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran *Charades*

a. Definisi Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran adalah integrasi dari dua kata yakni "model" dan "pembelajaran". Kata "model" sendiri bermakna desain atau rancangan yang menjadi kerangka konseptual.[21] Sedangkan "pembelajaran" didefinisikan sebagai interaksi sebagai proses yang terjadi antara siswa dengan guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar.[22] Bunyamin dalam bukunya menegaskan bahwa interaksi di dalam "pembelajaran" tersebut setidaknya mencakup lima jenis yakni: 1) Interaksi antara guru dan peserta didik; 2) Interaksi antara sesama peserta didik; 3) Interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar; 4) Interaksi antara peserta didik dan guru dengan sumber belajar; dan, 5) Interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sosial dan alam sekitar.[23]

Adapun secara utuh, "model pembelajaran" adalah suatu rencana yang sistematis untuk suatu pembelajaran, sehingga diharapkan adanya ketercapaian penguasaan kompetensi tertentu oleh si pembelajar, yaitu siswa.[24] Makna ini berangkat dari akar kata "*modello*" dalam bahasa

[21] Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, (Yogyakarta: GAWE BUKU, 2016), hal. 19.
[22] Arlina dkk., "Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3, 2023, hal. 31.
[23] Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori*, ..., hal. 78.
[24] Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, ..., hal. 71.

Prancis dengan arti “sebuah contoh” yang kemudian dikaitkan dengan “pembelajaran” sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan ingatan.[25]

Salamun dkk. mendefinisikan model pembelajaran dengan makna yang kurang lebih selaras yakni sebagai rancangan yang dihasilkan untuk pelaksanan pembelajaran di kelas atau di luar kelas.[26] Haerullah Ade dan Said Hasan juga menguraikan secara konseptual tentang definisi model pembelajaran, yakni suatu bentuk aktivitas pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru dan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik yang diterapan kepada siswa.[27] Sonya Putri Nelta dkk., dalam literaturnya yang mengutip pendapat Joyce, Weil dan Calhoun, menjelaskan bahwa dalam penerapannya, model pembelajaran mencakup perilaku guru saat menerapkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[28]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka definisi model pembelajaran dapat dirumuskan sebagai kerangka konseptual yang memuat rencana pelaksanaan suatu pembelajaran yang mencakup interaksi antara guru dengan siswa mulai dari awal hingga selesai kegiatan belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Charades*

---

[25] Ilma Amalia, "Konsep Model Pembelajaran" dalam Marhamah dan Noerlina Anggraeni (ed.), *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*, (Yogyakarta: SELAT MEDIA PATNERS, 2023), hal. 1.
[26] Salamun dkk., *Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 2.
[27] Haerullah Ade dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017), hal. 6.
[28] Nelta dkk., "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Konsep Islam" dalam *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan (JKIS)*, Vol. 1, No. 4, 2024, hal. 171.

Dalam mendefinisikan model pembelajaran *Charades*, Amin dan Linda Yurike Susan Sumandep mengutip dua pendapat sebagai berikut:[29]

1) Menurut Wormeli, *Charades* merupakan model pembelajaran di mana siswa yang memberi petunjuk harus memunculkan hal-hal penting dari konsep atau fakta yang menjadi soal dalam permainan, dan siswa yang menebak harus menganalisis petunjuk tersebut berdasarkan apa yang mereka ketahui.
2) Menurut Uno dan Nurdin, model pembelajaran *Charades* adalah model tebak kata yang menggunakan kartu sebagai medianya yang berisi ciri-ciri atau kata-kata lain yang mengarah pada jawaban atau istilah pada kartu yang ingin ditebak.

Sebagai model pembelajaran, *Charades* merupakan model dengan konsep permainan dengan teknik memperagakan kata di mana aktivitas di dalamnya ini melibatkan gerak tubuh dan ekspresi wajah yang menarik.[30] *Charades* sebagai permainan tebak kata berasal dari Prancis pada abad ke-18. Kata tersebut berasal dari Prancis juga yakni "*charade"* yang berarti tebakan. Pada awalnya, permainan ini merupakan tebak kata dalam puisi yang kemudian berkembang menjadi sebuah permainan di mana seseorang akan memperagakan suatu kata atau frasa tanpa bersuara, sedangkan pemain lain harus menebak.[31] Oleh karena itu, akar *Charades* sebagai

[29] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, ..., hal. 84.
[30] Endang Puji Lestari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Terkait Continuous Tense Melalui Model Pembelajaran Charade Game Pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 1 Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023" dalam *SICEDU: Science and Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2023, hal. 71.
[31] Ade Nur Indah Cahyani, 'Penggunaan Permainan Charades (Tebak Kata) Dalam Meningkatkan

model pembelajaran adalah permainan di mana siswa harus mengekspresikan kata dengan melibatkan gerak tubuh. Inilah yang membuat model ini dapat meningkatkan antusiasme atau minat serta keaktifan siswa saat belajar di dalam kelas.[32]

Dalam kajian teoritis Isthi Nur, *Charades* atau permainan tebak kata digolong pada model pembelajaran kooperatif karena adanya unsur kerjasama di dalam praktek pelaksanaannya. Hal dikarenakan dalam memainkan tebak kata tersebut, dibutuhkan dua orang yang saling berinteraksi di mana satu orang berperan sebagai pemberi petunjuk dan satu orang sebagai penjawabnya.[33]

Ulasan mengenai pengertian model pembelajaran *Charades* di atas, menegaskan bahwa model ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:[34]

1) Berbasis gamifikasi atau permainan, di mana permainan yang dimaksud adalah tebak kata dan menerapkan elemen permainan sehingga dapat menghadirkan pengalaman yang menyenangkan, kompetitif, dan mendorong partisipasi aktif pada siswa.
2) Adanya keterliatan aktif siswa dengan berperan sebagai pemberi

---

Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa SMA Kelas XII Di SMAN 9 Bandar Lampung' (Universitas Lampung, 2025) <https://digilib.unila.ac.id/87931/>.

[32] Catur Wulandari, "Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Total Physical Response Melalui Charades Game Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas VI Di SDN Pendem 02 Batu" dalam *JPTWH: Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 2023, hal. 264.

[33] Isthi Nur, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN 10 Way Lima Pesawaran", (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), hal. 17-18.

[34] Anasya'bania Mu'allifatunnasoha dan Kemal Budi Mulyono, "Gamifikasi Dalam Pembelajaran Ekonomi: Treatment Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar" dalam *PEKA*, Vol. 13, No. 1, 2025, hal. 28.

petunjuk dan sebagai penjawab soal.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Charades*

Menurut Wiza sebagaimana yang dikutip Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, model pembelajaran *Charades* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1) Dapat mendorong peserta didik menjadi aktif di dalam pembelajaran.
2) Melibatkan aktivitas fisik dan mental pada siswa.
3) Membantu peningkatan daya ingat otak.
4) Memberikan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
5) Mencegah kepikunan dini.
6) Mengusir rasa jenuh dan membuat siswa bersemangat untuk belajar.
7) Membina kerjasama antar siswa.
8) Memberikan kesan yang menyenangkan serta baik bagi siswa terkait pembelajaran.
9) Mengasah kemahiran dalam membaca, berkata ataupun menulis.

Adapun menurut Nissa Zahra Silmy Damanik dan Sahkholid Nasution dalam temuannya, kelebihan model pembelajaran *Charades* berdasarkan fakta empirik antara lain dapat meningkatkan aktivitas fisik maupun mental pada siswa saat belajar namun tetap dengan panduan guru. Proses pembelajaran pun menjadi dinamis dan mendorong siswa untuk berlatih di luar jam sekolah dalam hal ini mendorong kemandirian dalam belajar di rumah.[35] Sedangkan menurut uraian Msy. Rabi'atul Adawiyah

[35] Nissa Zahra Silmy Damanik dan Sahkholid Nasution, "Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Siswa MAN Pematang Siantar" dalam *Journal Islamic*

dan Jaya Nur Iman dengan mengutip penjelasan Khayati dan Hadi, model *Charades* ini mempunyai kelebihan dapat digunakan pada jenjang usia mana pun.[36]

Berikutnya kelemahan dari model pembelajaran *Charades* antara lain adalah:[37]

1) Siswa dalam jumlah besar dapat mengganggu proses belajar dan kegiatan karena bisa jadi tidak semuanya dapat dilibatkan.
2) Pelaksanaannya dapat menimbulkan suara gaduh dan berisik.
3) Tidak semua materi dapat dikomunikasikan dengan permainan tebak kata.
4) Bisa jadi terdapat unsur untung-untungan dalam menebak kata sehingga tidak dapat digunakan untuk menilai hasil belajar.
5) Jika bentuk soal yang disajikan monoton, maka dapat menimbulkan kebosanan.

d. Pelaksanaan Prosedural Model Pembelajaran *Charades*

Berdasarkan uraian Suprijono sebagaimana yang dikutip Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Charades* ini adalah sebagai berikut:[38]

1) Guru terlebih dahulu menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu.

Pedagogia, Vol. 4, No. 2 2024, hal. 138.

[36] Msy. Rabi'atul Adawiyah dan Jaya Nur Iman, "The Effectiveness Of Using Charades Game For English Vocabulary Mastery To Students At SDN 18 Palembang" dalam *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8, No. 2, 2025, hal. 136.

[37] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, ..., hal. 87.

[38] Ibid., hal. 85.

2) Guru kemudian mengarahkan siswa untuk berdisi secara berpasangan di depan kelas.
3) Siswa pertama dari pasangan tersebut akan diberi kartu besar yang berisi pernyataan sebagai petunjuk untuk dibacakan nantinya kepada siswa yang menjadi pasangannya.
4) Siswa kedua dari pasangan tersebut akan diberi kartu kecil yang berisi jawaban dari kartu besar sebelumnya. Namun ia tidak boleh membacanya dan harus melipat atau menempelkannya pada dahi dan boleh juga diselipkan ditelinga asalkan tidak diintip.
5) Siswa pertama yang memegang kartu besar membacakan isi pernyataan pada kartunya. Sementara pasangannya akan menebak kata apa yang dimaksud dari pernyataan itu sebagai jawaban.
6) Jika siswa kedua dapat menjawab maka pasangan tersebut diperkenankan untuk duduk. Sedangkan jika belum dapat menjawab, dipersilakan bagi siswa pertama yang memegang kartu besar untuk menggunakan kalimat atau pernyataan lain yang diketahuinya sesuai dengan jawaban yang tersedia.
7) Pengulangan yang sama untuk pasangan berikutnya hingga seluruh siswa mendapat giliran dalam menyelesaikan “tebak kata”.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar sendiri mempunyai kedudukan penting di dalam dunia pendidikan. Secara konseptual, minat belajar dapat didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan untuk mengejar potensi diri dalam substansi belajar. Minat adalah dorongan yang terdapat pada siswa untuk memahami, mengeksplorasi, menghargai, dan memiliki pengetahuan tentang suatu hal sebagai hasil dari aktivitas belajar.[39]

Pada literatur lain, minat didefinisikan sebagai rasa suka atau perhatian seseorang terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Pada konteks belajar, minat mencerminkan adanya ketertarikan dan rasa menikmati terhadap kegiatan belajar tersebut. Sehingga siswa akan cenderung lebih tangguh saat menghadapi kesulitan atau tantangan.[40] Sedangkan pada kajian literatur Deni Kurniawan, minat belajar merupakan perhatian seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan dengan keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Mengutip penjelasan Setiawati, Deni Kuarniawan menyatakan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologis pada seseorang yang tampak dari gejala seperti bergairah, berkemauan, perasaan suka untuk melakukan sesuatu.[41]

---

[39] Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ..., hal. 2-3.
[40] Maksum dan Ma'mun Hanif, "Motivasi Dan Minat Belajar Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Dalam Kajian Psikologi Pendidikan" dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, Vol. 13, No. 2, 2025, hal. 55.
[41] Deni Kurniawan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Di Sekolah" dalam *SHES: Social, Humanitis, and Educational Studies*, Vol. 5, No. 6, 2022, hal. 375-376.

Alia Simorangkir dan Dorlan Naibaho, menjelaskan bahwa minat belajar secara konseptual dapat dimengerti dengan pengertian sebagai kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dengan adanya perhatian atau kecenderungan hati seseorang sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya lewat belajar.[42]

Roro Kurnia Nofita Rahmawati sendiri mengutip beberapa pengertian minat belajar dari ahli, di antaranya adalah:[43]

1) Menurut Novianti, di mana minat belajar adalah keinginan untuk mengejar potensi diri yang mencerminkan bakat pada dirinya.
2) Menurut Priansa, minat belajar adalah antusiasme yang tinggi atau hasrat yang kuat terhadap suatu objek dalam hal ini objek belajar.
3) Menurut Djaali, minat belajar merupakan keinginan yang dimiliki siswa disertai dengan perhatian dan upaya aktif yang dengan sengaja dilakukan.

Adanya minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk berkomitmen dalam belajar sehingga berdampak terhadap penguasaan materi yang dipelajari. Berdasarkan interpretasi pada uraian Slameto, cara minat tersebut mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan adalah di mana siswa diberi bantuan untuk melihat bagaimana hubungan antara

---

[42] Alia Simorangkir dan Dorlan Naibaho, "Determinan Minat Belajar Siswa Melalui Kompetensi Profesional Guru" dalam *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4, 2023, hal. 13013-13014.

[43] Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ..., hal. 1-2.

materi yang dipelajarinya dengan keuntungan dirinya sendiri, mempengaruhi kualitas mereka, dan melayani tujuan-tujuan hidup mereka sehingga siswa menyadari bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan bagi hidup mereka.[44]

Pentingnya minat belajar ini juga dijelaskan dalam pemikiran Asy-Syarqowi yang dikaji oleh Zainul Arifin dan Achmad Muhlis. Minat tidak hanya dapat mempengaruhi aspek kognitif peserta didik atau siswa, namun juga berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku dan akhlak mulia. Pendidikan yang tidak ditopang dengan minat belajar yang tinggi, akan melahirkan siswa yang lemah dalam keseriusannya untuk belajar menuntut ilmu.[45]

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berdasarkan analisis literatur Komang Triyasni Dewi, dkk., ada empat faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa, yaitu:[46]

1) Relevansi konteks budaya dalam materi pembelajaran, yakni materi yang dipelajari sesuai dengan apa yang dapat ditemukan siswa di sekitarnya. Sehingga siswa dapat merasakan betapa pentingya mereka mempelajari suatu materi jika dapat direlevansikan dengan konteks budaya sekitar.

---

[44] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hal. 180.
[45] Zainul Arifin dan Achmad Muhlis, "Urgensi Minat Belajar Menurut Asy-Syarqawi Dalam Pendidikan Agama Islam" dalam *PETEKA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 4, 2025, hal. 1415.
[46] Dewi, dkk., "Faktor Determinan Minat Belajar IPAS Di Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis Dengan Fokus Pada Kearifan Lokal Dan Tri Hita Karana" dalam *JKP: Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2026, hal. 405-406.

2) Kualitas media pembelajaran yang digunakan secara intensional atau dengan terencana untuk merepresentasikan konteks materi.
3) Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kontekstual yang dapat memberikan gambaran materi yang relevan dengan keseharian siswa.
4) Karakteristik siswa pada *self-efficacy* (keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan) dan pengalaman belajar sebelumnya.

Adapun menurut temuan Deni Kurniawan, minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah mengingat siswa paling intens dan tinggi frekuensi kegiatan belajarnya ada di lingkungan tersebut. Dalam hal ini guru berperan penting dan juga adanya fasilitas yang diberikan sekolah sehingga memudahkan siwa untuk bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu penting bagi *stakeholder* di dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik sesuai dengan standarisasi pendidikan agar dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.[47]

Selanjutnya, dalam temuan empiris Rosi Yulita dan Defrinal, adanya *self efficacy* dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat belajar siswa. *Self efficacy* sendiri dipahami sebagai keyakinan pada diri seseorang atas kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Siswa dengan *self efficacy* yang baik, cenderung berani berpartisipasi di dalam belajar dan cenderung tidak mudah stress sehingga dapat memikirkan tugas dengan baik dan berani mengambil tanggung jawab di dalam belajar

[47] Deni Kurniawan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Di Sekolah", ..., hal. 377.

sehingga minat yang mereka tunjukkan ikut meningkat pula.[48]

Pada kajian yang dilakukan oleh Alia Simorangkir dan Dorlan Naibaho, kompetensi profesional guru menjadi salah satu faktor determinan yang juga mempengaruhi minat belajar pada siswa. Hal ini disebabkan oleh kedudukan manusia sebagai subjek pendidikan yan mempunyai kemauan, emosi, dan perasaan. Bagi guru yang profesional, mereka harus mampu membangkitkan minat belajar pada siswa karena pendidikan adalah proses yang intensional, yakni dilakukan secara sadar. Sedangkan guru berperan sebagai komponen dinamis sebagai pusat penyelenggaraannya.[49]

c. Indikator Minat Belajar pada Siswa

Idealnya indikator belajar pada siswa dapat dilihat sebagai berikut:[50]

1) Perasaan Senang, bahwa siswa yang senang atau bahagia dalam mengikuti pembelajaran serta antusias menjalani prosesnya dapat menjadi pertanda bahwa mereka miliki minat yang kuat. Adapun bentuk respon perasaan senang ini adalah:
   a) Merasa gembira atau tidak terpaksa mengikuti pembelajaran.
   b) Tidak merasa bosan saat belajar dengan tetap menjaga fokus.
2) Perhatian, yakni mengacu pada kemampuan siswa untuk tetap berkonsentrasi dalam proses kegiatan belajar. Respon yang ditunjukkan

[48] Rosi Yuilta dan Defrinal, "Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Minat Belajar" dalam *Journal of Learning and Teaching*, Vol. 2, No. 1, 2025, hal. 11-12.
[49] Alia Simorangkir dan Dorlan Naibaho, "Determinan Minat Belajar Siswa Melalui Kompetensi Profesional Guru", ..., hal. 13016.
[50] Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ..., hal. 27-32.

siswa pada indikator ini adalah:

a) Mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.
b) Mencatat materi pelajaran dengan cermat dan efektif.
c) Tidak terdistraksi atau teralihkan perhatiannya oleh hal-hal lain di luar konteks pembelajaran seperti bermain, gurauan teman, dan lain-lain.

3) Perasaan tertarik, yakni perasaan di mana siswa menyukai kegiatan belajar dan materi yang disampaikan. Respon yang ditunjukkan siswa adalah:

a) Menunjukkan sikap bersemangat saat belajar.
b) Tidak menunda-nunda tugas atau menghindari tugas yang diberikan guru.

4) Keterlibatan Siswa, yaitu partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan respon yang meliputi:

a) Sering bertanya jika ada materi yang tidak dipahami.
b) Menjawab pertanyaan yang diajukan selama kegiatan belajar.
c) Menyatakan pendapat terhadap materi yang diajarkan.
d) Berusaha untuk berkontribusi atau bersumbangsih pada setiap aktivitas pembelajaran, misalnya tidak pasif saat diberi tugas kelompok.

d. Minat Belajar sebagai Variabel Dependen yang Dipengaruhi oleh Penerapan Model Pembelajaran *Charades*

Minat belajar adalah salah satu faktor kunci dalam dunia pendidikan.

Adanya minat belajar yang ideal, tentu dapat mendorong siswa menjadi aktif dalam mengejar pengetahuan atau menguasai keterampilan baru. Di antara ciri penting minat belajar ini, menurut Ahmad Susanto sebagaimana yang dikutip oleh Roro Kurnia Nofita Rahmawati, adalah kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa. Apabila mereka siap dan nyaman mengikuti suatu pembelajaran, maka minat mereka akan tinggi terhadap belajar.[51]

Dalam hal ini, guru menjadi sosok yang bertanggung jawab untuk membuat siswa siap dan nyaman dalam belajar sehingga memunculkan minat yang tinggi pada dirinya. Maka penting bagi seorang guru untuk menguasai cara mengajar yang efektif mengingat gurulah yang menjadi pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran di kelas. Termasuk di antaranya menguasai pemilihan dan penerapan model pembelajaran.[52]

Minat belajar pada siswa sebagai variabel dependen, dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran mengacu pada penjelasan Bernard sebagaimana yang dikutip oleh Us'an, dkk., bahwa minat belajar pada tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar.[53] Adapun rancangan tentang bagaimana partisipasi siswa, pengalaman apa yang akan ditemuinya, serta waktu belajar yang dibutuhkan, difasilitasi oleh model

---

[51] Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ..., hal. 8.
[52] Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 5.
[53] Us'an, dkk., "Pembelajaran Guru Sebagai Determinan Self-Motivation Learning Peserta Didik: Kajian Teoretis Berbasis Literatur" dalam *MENULIS: Jurnal Penelitian Nusantara*, Vol. 2, No. 1, 2026, hal. 160.

pembelajaran sebagai desain yang menggambarkan pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas.[54]

Berkenaan dengan model pembelajaran *Charades*, ada beberapa fakta literatur yang menyatakan bahwa model pembelajaran ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Pertama, penjelasan dari Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap bahwa di antara kelebihan model pembelajaran *Charades* adalah dapat melibatkan siswa agar aktif secara fisik dan mental, menyajikan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan kesan yang baik kepada siswa usai belajar.[55]

Hal ini berkesesuaian dengan indikator pada minat belajar siswa, di mana minat belajar yang ideal itu meliputi adanya perasaan senang pada siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan keterlibatan siswa yang aktif di dalam belajar.[56] Sebagai konklusi, tentunya apabila model pembelajaran *Charades* diterapkan, dapat membantu peningkatan minat belajar pada siswa mengingat keunggulan model tersebut memang dapat melibatkan siswa agar aktif di dalam pembelajaran dan menyajikan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan kesan baik kepada siswa.

Selanjutnya uraian Isthi Nur di dalam kajian teoritisnya juga menyatakan bahwa model pembelajaraan kooperatif dengan tebak kata atau *Charades*, dapat menarik minat belajar siswa karena sifatnya yang

---

[54] Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, ..., hal. 145.
[55] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, ..., hal. 87.
[56] Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ..., hal. 28-31.

menyenangkan.[57] Namun terkait pengaruhnya terhadap minat belajar dalam perspektif data empirik di lapangan, belum satu pun fakta literatur terkait yang ada sehingga penelitian penulis ini dapat mengisi kekosongan tersebut.

Namun konsep tentang pengaruhnya terhadap minat belajar mengacu pada keunggulan model pembelajaran *Charades* antara lain yang melibatkan siswa agar aktif baik secara fisik dan mental, menyajikan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan kesan yang baik kepada siswa usai belajar.[58] Hal ini berkesesuaian dengan indikator pada minat belajar siswa, di mana minat belajar yang ideal itu meliputi adanya perasaan senang pada siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan keterlibatan siswa yang aktif di dalam belajar.[59] Maka apabila model pembelajaran *Charades* diterapkan, dapat membantu peningkatan minat belajar pada siswa mengingat keunggulan model tersebut memang dapat melibatkan siswa agar aktif di dalam pembelajaran dan menyajikan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan kesan baik kepada siswa.

---

[57] Isthi Nur, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN 10 Way Lima Pesawaran", hal. 18.
[58] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, ..., hal. 87.
[59] Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ..., hal. 28-31.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama, Judul, dan Tahun Publikasi
1.	Nursaima Siagian, Sri Maharani Tanjung, Kamisah, "The Effect of Charades Game on Vocabulary Mastery of The Eighth Grade Students SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur in 2023/2024 Academic Year", 2024.
	Hasil Penelitian
	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata permainan *Charades* (tebak kata) adalah 3,38 dikategorikan "Sangat Baik". Di mana untuk nilai pretest adalah 37,75 dikategorikan "Cukup" dan posttest adalah 69,5 dengan kategori "Baik". Berdasarkan hasil tersebut, dalam analisis yang dilakukan maka diperoleh nilai signifikansi 0,001 < 0,05 sebagai nilai *alpha* menggunakan uji Paired Sample T-test sehingga hipotesis diterima (Ha) atau ada pengaruh yang signifikan dari permainan Tebak Kata terhadap penguasaan kosakata sisa kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tahun Pelajaran 2023/2024.
	Persamaan
	a. Sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran *Charades* atau tebak kata sebagai objek penelitian. b. Sama-sama menggunakan desain eksperimen *Pre-Experimental Designs.* c. Sama-sama menggunakan analisis kuantitatif dengan Uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui pengaruh variabel independen sebagai perlakuan terhadap variabel dependen yang diharapkan mengalami perubahan.
	Perbedaan
	a. Penelitian Nursaima Siagian, dkk., menjadikan variabel Penguasaan

	Kosakata sebagai variabel dependen yang diteliti. Sedangkan penulis menjadi "Minat Belajar" sebagai variabel dependennya. b. Penelitian Nursaima Siagian, dkk., menjadikan siswa di jenjang menengah pada sekolah formal sebagai subjek di mata pelajaran bahasa Inggris sebagai subjek penelitian. Sedangkan penelitian penulis menjadikan siswa di jenjang dasar untuk lembaga pendidikan Islam nonformal sebagai subjek yang diteliti.
2.	Amita Yusdiana Permatasari, Mei Fita Asri Untari, Ervina Eka Subekti, "Keefektifan Model Pembelajaran Tipe Tebak Kata terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Tegalwero 01 Kabupaten Pati", 2023.
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan dalam analisis adalah nilai Signifikansi 0,000 < 0,05 nilai *alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata berpengaruh secara efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Tegalwero 01 Kabupaten Pati. Ketuntasan rata-rata kelas eksperimen adalah 100% dengan rata-rata nilai 84,76.
	Persamaan
	a. Sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran *Charades* atau tebak kata sebagai objek penelitian. b. Sama-sama meneliti dengan jenis eksperimen atau pemberian perlakuan kepada subjek penelitian.
	Perbedaan
	a. Penelitian Amita Yusdiana Permatasari,dkk., menjadikan variabel hasil belajar sebagai variabel dependen yang diteliti. Sedangkan penelitian penulis menjadikan minat belajar sebagai variabel dependen yang diteliti. b. Penelitian Amita Yusdiana Permatasari,dkk., menggunakan analisis

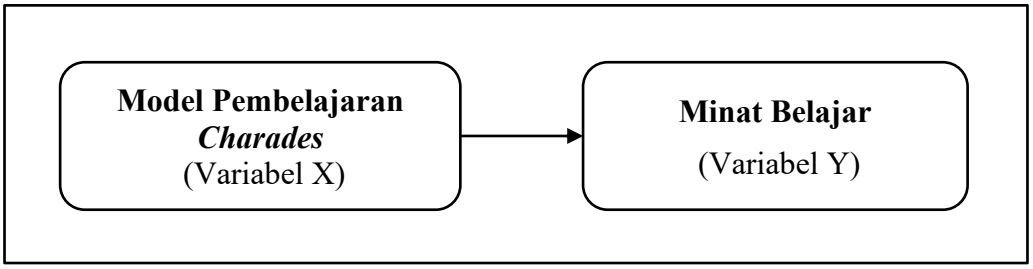
	Independent Sample T-Test sebagai teknik analisis karena sampel yang datanya dikumpulkan terbagi menjadi dua kelompok, yakni eksperimen dan kontrol. Sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis Uji Paired Sample T-Test karena hanya ada satu kelompok sampel yang datanya diambil.
3.	Ade Nur Indah Cahyani, "Penggunaan Permainan *Charades* (Tebak Kata) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa SMA Kelas XII di SMAN 9 Bandar Lampung", 2025.
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test.* Rata-rata nilai *pre-test* hanyalah 58,47 sementara nilai *post-test* adalah 84,44. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan *Charades* (Tebak Kata) dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis pada siswa kelas XII di SMAN 9 Bandar Lampung.
	Persamaan
	a. Sama-sama mengkaji penerapan *Charades* sebagai objek penelitian di dalam pembelajaran. b. Sama-sama berjenis kuantitatif eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest.*
	Perbedaan
	a. Penelitian Ade Nur Indah Cahyani menjadi "Keterampilan Membaca Pemahaman" dalam bahasa Prancis sebagai variabel dependen yang diteliti, sedangkan penelitian penulis menjadikan minat belajar sebagai variabel dependen yang diteliti. b. Penelitian Ade Nur Indah Cahyani menjadikan siswa pada jenjang menengah atas sebagai subjek penelitian. Sedangkan penelitian penulis menjadikan siswa di sebuah lembaga pendidik nonformal pada jenjang pendidikan dasar sebagai subjek penelitian.

4.	Endang Puji Lestari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Terkait *Continuous Tense* Melalui Model Pembelajaran *Charade Game* pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 1 Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023", 2023.
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata terkait keterampilan menulis dialog pada bahasan *Continuous Tense* di mana pada Pra Siklus nilai rerata adalah 75,0 dengan ketuntasan klasikal hanya 23%. Sedangkan di siklus I terjadi peningkatan nilai rerata menjadi 79,83 dengan ketuntasan 77%. Sedangkan pada siklus II nilai rerata menjadi 83,37 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Charades Game* dapat meningkatkan keterampilan menulis dialog terkait *Continuous Tense* pada siswa.
	Persamaan
	a. Sama-sama menjadikan penerapan model pembelajaran *Charades* sebagai objek yang diteliti.
	Perbedaan
	a. Penelitian Endang Puji Lestari ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Charade* dengan keterampilan menulis dialog pada *Continuous Tense* sebagai variabel yang diharapkan mengalami perubahan. Sedangkan penelitian penulis menjadikan "Minat Belajar" pada siswa sebagai variabel yang diharapkan terjadinya perubahan setelah model tersebut diterapkan. b. Jenis penelitian Endang Puji Lestari ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dialog siswa kelas IX E di SMP Negeri 1 Tegalrejo pada aspek *Continuous Tense* di mata pelajaran bahasa Inggris. Sedangkan penelitian penulis berjenis kuantitatif eksperimen dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran

	Charades terhadap minat belajar siswa kelas IV di MDTA Baitul Hamdi pada mata pelajaran Tarikh Islam.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka berpikir dari peneliti tentang bagaimana suatu teori atau konsep pada variabel saling berhubungan atau berelevansi yang kemudian menjadi objek penelitian.[60] Menurut Sarmanu, setidaknya dalam suatu kerangka konseptual memuat variabel yang diteliti dan ruang lingkup atau objek yang dibahas agar dapat membantu peneliti dalam memahami rumusan masalah yang telah disusun.[61] Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

= Variabel yang diteliti

= Identifikasi dan arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen di penelitian

D. Hipotesis

Sugiyono menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 388.
[61] Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 36.

sementara dari suatu rumusan masalah penelitian sebelum adanya jawaban yang absolut berdasarkan hasil analisis dengan serangkaian uji statistik. Dengan kata lain, belum terdapat fakta-fakta empiris terkait rumusan masalah yang dibuat, sehingga diajukan asumsi berkenaan dengan hal tersebut.[62] Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Charades* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh Islam kelas IV di MDTA Baitul Hamdi.

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Charades* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh Islam kelas IV di MDTA Baitul Hamdi.

E. Definisi Operasional

Tabel 2.2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Model Pembelajaran *Charades*	1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pembelajaran yang akan dipelajari.
	2. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk berdiri secara berpasangan di depan kelas.
	3. Guru memberikan kartu besar yang berisi pernyataan kepada siswa pertama dari pasangan tersebut yang berisi petunjuk untuk dibacakan nantinya.
	4. Guru memberikan kartu kecil kepada siswa kedua dari pasangan tersebut a yang berisi jawaban dari kartu besar. Guru memastikan bahwa siswa pemegang kartu kecil tidak membacanya dan harus

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 96.

	melipat atau menempelkannya pada dahi dan boleh juga diselipkan ditelinga asalkan tidak diintip.
	5. Guru mengarahkan agar siswa pemegang kartu besar untuk membacakan isi pernyataan pada kartunya. Sementara pasangannya akan menebak.
	6. Guru memperkenakan kedua siswa untuk duduk jika berhasil menjawabnya. Sedangkan jika belum, guru mengarahkan siswa pemegang kartu besar untuk menggunakan kalimat atau pernyataan lain yang diketahuinya sesuai dengan jawaban yang tersedia.
	7. Guru melanjutkan permainan pada pasangan berikutnya.
Minat Belajar	1. Perasaan Senang a. Siswa merasa gembira atau tidak terpaksa mengikuti pembelajaran. b. Siswa tidak merasa bosan saat belajar dengan tetap menjaga fokus.
	2. Perhatian c. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru. d. Siswa mencatat materi pelajaran dengan cermat dan efektif. e. Siswa tidak terdistraksi atau teralihkan perhatiannya oleh hal-hal lain di luar konteks pembelajaran seperti bermain, gurauan teman, dan lain-lain.
	3. Perasaan Tertarik f. Siswa menunjukkan sikap bersemangat saat belajar. g. Siswa tidak menunda-nunda tugas atau

	menghindari tugas yang diberikan guru.
	4. Keterlibatan Siswa h. Siswa sering bertanya jika ada materi yang tidak dipahami. i. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan selama kegiatan belajar. j. Siswa menyatakan pendapat terhadap materi yang diajarkan. k. Siswa berusaha untuk berkontribusi atau bersumbangsih pada setiap aktivitas pembelajaran.

BAB III

MEDOTOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen atau ujicoba dengan memberikan suatu perlakuan kepada suatu kelompok sampel. Desain yang digunakan adalah *Pre-experimental Design* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest*, di mana hanya terdapat satu kelas atau kelompok sampel yang diteliti dan data terkait penelitiannya pun mulai dikumpulkan sebelum perlakuan diberikan (*pretest*).[63] Maka pada penelitian ini, hanya ada satu kelas yang diterapkan model pembelajaran Charades untuk dianalisis apakah penerapan model tersebut berpengaruh terhadap minat belajar pada siswa. Desain eksperimen ini dapat dilihat pada gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Eksperimen
One-Group Pretest-Posttest

Keterangan:

O1 : Nilai *pretest* sebelum penerapan model pembelajaran *Charades.*

O2 : Nilai *posttest* setelah penerapan model pembelajaran *Charades.*

X : Penerapan Model Pembelajaran *Charades.*

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Lokasi Penelitian

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Yogyakarta: Alfabeta CV, 2019), hal. 127.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung setelah proposal penelitian ini diseminarkan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. Lokasi Penelitian

Adapun rencana lokasi penelitian ini adalah di MDTA Baitul Hamdi yang beralamat di Kelurahan Simpang Tiga, Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di MDTA Baitul Hamdi di Kelurahan Simpang Tiga, Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau yang berjumlah 16 orang dan mengikuti mata pelajaran Tarikh Islam.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Charades* terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas IV Di MDTA Baitul Hamdi yang menguraikan signifikansi dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam perspektif kuantitatif.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Secara konseptual, populasi dapat dipahami sebagai suatu wilayah

generalisasi yang terdiri atas subjek maupun objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari, diteliti dan dianalisis dalam suatu penelitian untuk ditarik kesimpulannya. Selain itu, populasi juga dipahami sebagai kumpulan dari individu dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian untuk dikumpulkan datanya serta dianalisis.[64] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MDTA Baitul Hamdi dengan jumlah 16 orang pada tahun pelajaran 2025/2026.

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai representasi atau perwakilan dari populasi yang terpilih. Mereka akan menjadi sumber pengumpulan data yang hasil analisisnya akan diterapkan pada sampel tersebut.[65] Adapun di penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *Total Sampling*, di mana seluruh populasi yang ada akan dijadikan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang tersedia terhitung relatif kecil.[66] Oleh karena itu, jumlah sampel di penelitian ini adalah 16 orang sama seperti jumlah populasi penelitian dari siswa kelas IV di MDTA Baitul Hamdi, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Rincian dan identifikasi sampel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

[64] Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hal. 158.
[65] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 150.
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hal. 139.

Tabel 3.1 Rincian Keadaan Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
IV	7	9	**16**
Persentase	43,75%	56,25%	**100%**

Sumber: Tata Usaha SMPN 3 Gunung Toar (2025)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan/atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden secara tertulis pula.[67] Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas IV di MDTA Baitul Hamdi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Charades.* Teknik pengumpulan data ini menjadi kunci karena berfungsi untuk mengumpulkan data *pretest* maupun *posttest* yang akan dianalisis dalam Uji Hipotesis.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data pada penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti.[68] Observasi ini akan dilakukan untuk pengumpulan data variabel X, yakni penerapan Model Pembelajaran *Charades* pada mata pelajaran Tarikh Islam di kelas IV MDTA Baitul Hamdi. Dalam ini, observasi berfungsi sebagai teknik pengumpulan

[67] Ibid., hal. 199.
[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 203.

data pendukung untuk mengetahui kualitas dan ketepatan pemberian *treatment* atau perlakuan terhadap sampel penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melaksanakan suatu tanya jawab dengan subjek yang telah ditentukan.[69] Wawancara di dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan untuk mengumpulkan data pendukung mengenai respon dan persepsi siswa kelas IV di MDTA Baitul Hamdi usai diterapkan model pembelajaran *Charades* sebagai perlakuan dalam proses eksperimen.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data berupa catatan, surat kabar, transkip dan sebagainya.[70] Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sekunder mengenai profil sekolah, keadaan siswa, dan lain-lain yang masih berkaitan dengan variabel penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Pada analisis data kuantitatif, prosesnya terbilang kompleks karena meliputi tiga pengujian yang dilakukan secara bertahap, yaitu Validasi dan Uji Coba Instrumen Penelitian, Uji Prasyarat hingga Uji Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut uraian secara rinci mengenai tiga pengujian yang dimaksud:

---

[69] Ibid, hal. 194.
[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung:ALFABETA, 2019), hal. 430.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian seberapa jauh instrumen tersebut mampu mengukur objek yang hendak diukur.[71] Rumus yang digunakan adalah *product moment correlation*[72], yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai r_{hitung} kemudian dicocokkan dengan r_{tabel}*product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 5%, maka butir soal tersebut valid. Untuk mencari r_{tabel}rumusnya adalah df = n – 2 lalu lihat pada tabel signifikansi 5% pada tabel Koefisien Korelasi (**r**) Pearson. Namun di dalam penelitian ini, analisis untuk Uji Validitas menggunakan *software* SPSS untuk mengurangi kesalahan dalam perhitungan secara manual.

b. Uji Reliabilitas

[71] Ibid., hal. 234.
[72] Ibid., hal. 239.

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian.[73] Untuk uji realibilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Belah Dua (*Split-half Method*), yaitu metode di mana instrument diberikan kepada responden kemudian skor yang didapat dibagi menjadi dua; ganjil dan genap untuk mencari korelasi dari kedua kelompok pada masing-masing responden.[74] Rumus yang digunakan rumus adalah:

$$r = \frac{n\sum \mathrm{ij} - (\sum \mathrm{i})(\sum \mathrm{j})}{\sqrt{(n\sum \mathrm{i} - (\sum \mathrm{i})^2)\ (n\sum j^2 - (\sum j)2\ \ )}}$$

Setelah dihitung dan mendapatkan koefisien korelasinya, maka koefisien tersebut dimasukkan ke rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2.R_b}{1 + r_b}$$

Dimana : r_b = koefisien korelasi

Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan $\mathbf{r}_{\text{tabel}}$ untuk melihat perbandingan hasil antara r_{hitung} dengan r_{tabel} tersebut. jika r_{hitung} lebih besar, maka instrumen reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian.

2. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini, Uji Prasyarat yang dilaksanakan meliputi Uji Normalitas dan Uji Homogenitas karena teknik analisis data penelitian menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* yang merupakan uji statistik

[73] Ibid., hal. 242.
[74] Ibid., hal. 243.

parametrik dengan data berupa interval dan terdapat satu kelompok sampel. Karakteristik jenis data dan kelompok sampel yang demikian perlu dipastikan apakah berdistribusi normal serta bersifat homogen atau tidak sebelum dianalisis.[75] Berikut uraian lebih lanjut mengenai dua Uji Prasyarat tersebut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu pengujian terhadap serangkaian data yang berjenis interval atau rasio untuk mengetahui apakah telah berdistribusi normal atau tidak.[76] Adapun rumus yang dipakai adalah Shapiro Wilk karena hasil uji akan lebih akurat jika untuk sampel kecil. Dalam hal ini, sampel penelitian adalah 16 orang sehingga lebih cocok menggunakan Uji Normalitas dengan Uji Shapiro Wilk dibanding *Kolmogrov-Smirnov* yang lebih cocok untuk jumlah sampel belajar.[77] Sedangkan dasar pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidaknya adalah menggunakan *output* pengolahan data dari *software* SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:[78]

1) Jika nilai Signifikansi pada kolom *output* Shapiro Wilk > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2) Jika nilai Signifikansi pada kolom *output* Shapiro Wilk < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

---

[75] Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: ZANAFA PUBLISHING, 2019), hal. 150.
[76] Nuryadi,, Tutut Dewi Astuti,, Endang Sri Utami,, M. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Cetakan Ke-1, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), hal. 79-80.
[77] Giatma Dwijuna Ahadi dan Neni Nur Laili Ersela Zain, "The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson Darling, and Shapiro Wilk" dalam *EIGEN Mathematics Journal*, Vol. 6, No. 1, 2023, hal. 12.
[78] I Wayan Widana dan Putu LIa Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: KLIK MEDIA, 2020), hal. 19.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk membuktikan data yang akan diolah adalah homogen.[79] Uji ini ingin memastikan apakah dua atau lebih kelompok data yang bersumber dari sampel (yakni data *pretest* dan *posttet*) mempunyai distribusi yang sama dari satu variabel kategori.[80] Dengan kata lain, homogenitas berupaya untuk memastikan bahwa himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri atau karakteristik yang sama karena mempunyai varians homogen.[81] Adapun untuk mengurangi kesalahan dalam menghitung secara manual, maka digunakan *software* SPSS untuk melakukan Uji Homogenitas ini dengan ketentuan:

1) Jika nilai Signifikansi > 0,05 sebagai nilai *alpha* maka varians data penelitian dinyatakan homogen.
2) Jika nilai Signifikansi < 0,05 sebagai nilai *alpha* maka varians data penelitian dinyatakan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari sampel, dalam hal ini data yang dianalisis adalah hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen sebagai kelompok sampel. Adapun uji statistik yang dilakukan untuk menguji

---

[79] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, ..., hal. 288.
[80] Sintha Wahjusaputri and Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hal. 169.
[81] I Wayan Widana dan Putu LIa Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, ..., hal. 29.

hipotesis tersebut adalah Uji *Paired Sample T-Test*, yakni membandingkan dua kali pengukuran pada subjek yang sama untuk menilai dampak dari suatu perlakuan atau intervensi.[82] Notasi rumus dari *Uji Paired Sample T-Test* ini adalah sebagai berikut:[83]

$$t_{hit} = \frac{\overline{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$\overline{D}$ = Selisih rata-rata pengukuran 1 dan 2

n = Selisih rata-rata pengukuran 1 dan 2

t = Selisih rata-rata pengukuran 1 dan 2

SD = Simpang baku pengukuran 1 dan 2

Adapun tahap pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perumusan masalah dan pengajuan hipotesis penelitian eksperimen serta merancang desain yang akan digunakan, yakni *One Group Pretest-Posttest Design* dengan hipotesis sebagai berikut:

   Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Charades* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh Islam kelas IV di MDTA Baitul Hamdi.

   H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Charades* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh Islam kelas IV di MDTA Baitul Hamdi.

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hal. 117.
[83] Wahyudi, dkk., "Tren Dan Isu Penelitian Uji-t Dan Chi Kuadrat Dalam Bidang Pendidikan" dalam *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, Vol. 4, No. 2, 2023, hal. 188.

b. Pemberian *pretest* untuk mengumpulkan data minat belajar sebelum pemberian eksperimen dilaksanakan.
c. Proses pelaksanaan penelitian eksperimen dengan pemberian perlakuan kepada kelompok sampel dengan menerapkan model pembelajaran *Charades* di mata pelajaran Tarikh kelas IV MDTA Baitul Hamdi.
d. Dilanjutkan dengan pengumpulan data *posttest* minat belajar sebagai data primer yang akan dianalisis dalam uji hipotesis bersama data *pretest* sebelumnya.
e. Tabulasi data hasil *pretest* dan *posttest* sebagai variabel yang diharapkan terjadinya peningkatan sebagai dampak pemberian perlakuan selama eksperimen.
f. Data *pretest* dan *posttest* kemudian memasuki tahap Uji Prasyarat untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak; dan apakah variansnya homogen atau tidak agar dapat digunakan uji parametrik dalam analisisnya menggunakan Paired Sample T-Test.
g. Data posttest yang lulus uji prasyarat diolah dengan teknik analisis Uji Paired Sample T-Test yang merupakan uji-T, diiringi dengan pembacaan hasil output untuk melihat nilai sig.(2-tailed). Adapun untuk menghindari *human error* atau kesalahan peneliti dalam melakukan perhitungan manual, digunakan aplikasi SPSS untuk melakukan Uji *Paired Sample T-Test* sehingga hasil penelitian dapat terhindar dari kesalahan maupun bias subjektivitas.

h. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah Ha yang diterima sehingga Ho ditolak, atau sebaliknya di mana Ha yang ditolak dan Ho diterima dengan pengambilan keputusan:

1) Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 sebagai nilai kritis berarti Ho ditolak dan ada pengaruh perlakuan terhadap minat belajar siswa.
2) Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 sebagai nilai kritis berarti Ho diterima dan tidak ada pengaruh perlakuan terhadap minat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Charades* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh Islam kelas IV di MDTA Baitul Hamdi. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritis 0,05 dengan model (0,000 < 0,05), selaras dengan nilai t-hitung 13,228 lebih besar > dari pada nilai t-tabel 2,131. Besaran pengaruh penerapan model *Charades* tersebut berdasarkan nilai Cohen's d Effect Size untuk *Paired Sample T-Test* atau *repeated measures* pada kelompok sampel yang sama dengan dua kali pengumpulan data (*pretest* dan *posttest*) adalah 3,307 yang diinterpretasikan dalam kategori "Besar"

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran Tarikh Islam, model pembelajaran *Charades* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penerapannya, guru dapat melakukan variasi kartu soal dan jawaban agar tidak monoton, menjelaskan aturan secara jelas, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, serta melakukan penguatan materi setelah kegiatan berlangsung.

2. Bagi MDTA Baitul Hamdi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, aktif, dan berpusat pada siswa. Pihak madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas, kesempatan, dan pendampingan kepada guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel yang lebih luas, kelompok kontrol, desain penelitian yang lebih kuat, serta variabel penelitian yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh model *Charades* terhadap hasil belajar, keaktifan, motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengingat materi Tarikh Islam. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang waktu pengamatan dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan pengaruh model pembelajaran *Charades*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adawiyah, Msy. Rabi'atul., Iman, Jaya Nur. 2025. The Effectiveness Of Using Charades Game For English Vocabulary Mastery To Students At SDN 18 Palembang. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 8(2), 134–144, <doi:https://doi.org/10.51476/dirasah.v8i2.781>.

Ade, Haerullah., Hasan, Said. 2017. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar. 396 hal.

Ahadi, et al. 2023. The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson Darling, and Shapiro Wilk. EIGEN Mathematics Journal, 6(1), 11–19, <doi:https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>.

Almaghfiroh, Zidni Akholik., Darmawan, Didit. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 3(1), 104–119, <doi:https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.724>.

Amin., Sumendap, Linda Yurike Susan. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer.* Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.

Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 287 hal.

Arifin, Zainul., Muhlis, Achmad. 2025. Urgensi Minat Belajar Menurut Asy-Syarqawi Dalam Pendidikan Agama Islam. PETEKA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran, 8(4), 1414–1420, <doi:https://doi.org/10.31604/ptk.v8i4.1414-1421>.

Arlina, et al. 2023. Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, 4(3), 30–39, <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.166>.

Aunurrahman. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA. 244 hal.

Azis, Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SIBUKU. 200 hal.

Bunyamin. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA PRESS. 124 hal.

Cahyani, Ade Nur Indah. 2025. Penggunaan Permainan Charades (Tebak Kata) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa SMA Kelas XII Di SMAN 9 Bandar Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 56 hal.

Damanik, Nissa Zahra Silmy., Nasution, Sahkholid. 2024. Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Siswa MAN Pematang Siantar. Journal Islamic Pedagogia, 4(2), 131–140,

<doi:https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i2.117>.

Dewi, et al. 2026. Faktor Determinan Minat Belajar IPAS Di Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis Dengan Fokus Pada Kearifan Lokal Dan Tri Hita Karana. JKP: Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 14(1), 402–410 <https://mail.jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/201>.

Fadli, Akhmad. 2024. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Dewantara Surabaya. TARUNAEDU: Journal of Education and Learning, 3(1), 8–16, <doi:https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i1.436>.

Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara. 188 hal.

Hartono. 2019. *Metodologi Penelitian.* Pekanbaru: ZANAFA PUBLISHING. 166 hal.

Kurniawan, Deni. 2022. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Di Sekolah. SHES: Social, Humanitis, and Educational Studies, 5(6), 373–378, <doi:https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.81095>.

Lestari, Endang Puji. 2023. Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Terkait Continuous Tense Melalui Model Pembelajaran Charade Game Pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 1 Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023. SICEDU: Science and Education Journal, 2(1), 70–79, <doi:https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i1.82>.

Maksum., Hanif, Ma'mun. 2025. Motivasi Dan Minat Belajar Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Dalam Kajian Psikologi Pendidikan. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM, 13(2), 52–60, <doi:https://doi.org/10.37721/psi.v13i2.1776>.

Mu'allifatunnasoha, Anasya'bania., Mulyono, Kemal Budi. 2025. Gamifikasi Dalam Pembelajaran Ekonomi: Treatment Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar. PEKA, 13(1), 25–40, <doi:https://doi.org/10.25299/peka.2025.vol13(1).22445>.

Mulyono., Wekke, Ismail Suardi. 2016. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital.* Yogyakarta: GAWE BUKU. 192 hal.

Napitulu, Lilis Handayani. 2023. "Model Pembelajaran Kooperatif" dalam *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Marhamah dan Noerlina Anggraeni, Ed. Yogyakarta: SELAT MEDIA PATNERS. 117 hal.

Nelta, et al. 2024. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Konsep Islam. Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan (JKIS), 1(4), 168–173 <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/article/view/888>.

Nur, Isthi. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SDN 10 Way Lima Pesawaran. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 77 hal.

Permatasari, et al. 2023. Keefektifan Model Pembelajaran Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Tegalwero 01 Kabupaten Pati. DIDAKTIK: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(4), 1211–1219, <doi:https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1720>.

Porwitasari, et al. 2025. Impelementasi Pembelajaran Gamifikasi Di Era Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. SOSIOLA PEDAGOGI, 1(1), 29–34 <https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/5>.

Rahmawati, Roro Kurnia Nofita. 2024. *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Malang: Literasi Nusantara. 96 hal.

Salamun, et al. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 151 hal.

Siagian, et al. 2024. The Effect Of Charades Game On Vocabulary Mastery Of The Eighth Grade Students SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur In 2023/2024 Academic Year. JURNAL LINER: Language Intelligence and Educational Research, 7(3), 61–72, <doi:https://doi.org/10.37081/liner.v7i3.5148>.

Simorangkir, Alia., Naibaho, Dorlan. 2023. Determinan Minat Belajar Siswa Melalui Kompetensi Profesional Guru. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(4), 13012–13018, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/739>.

Sinambela, Lijan P., Sinambela, Sarton. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers. 466 hal.

Slameto. 2022. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.195 hal.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA. 546 hal.

———. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: ALFABETA. 908 hal.

———. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 456 hal.

Us'an, et al. 2026. Pembelajaran Guru Sebagai Determinan Self-Motivation Learning Peserta Didik: Kajian Teoretis Berbasis Literatur. MENULIS: Jurnal Penelitian Nusantara, 2(1), 156–161, <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/934>.

Wahjusaputri, Sintha., Purwanto, Anim. 2022. *Statistika Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media. 288 hal.

Wahyudi, et al. 2023. Tren Dan Isu Penelitian Uji-t Dan Chi Kuadrat Dalam Bidang Pendidikan. LINEAR: Journal of Mathematics Education, 4(2), 182–196, <doi:https://doi.org/10.32332/linear.v4i2.7987>.

Widana, I Wayan., Muliani, Putu Lia. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: KLIK MEDIA. 91 hal.

Wulandari, Catur. 2023. Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Total Physical Response Melalui Charades Game Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas VI Di SDN Pendem 02 Batu. JPTWH: Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora, 2(1), 260–285, <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/119>.

Yuilta, Rosi., Defrinal. 2025. Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Minat Belajar. Journal of Learning and Teaching, 2(1), 9–15, <doi:https://doi.org/10.70692/p1a0zq35>.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA. 480 hal.